

PELATIHAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH BERBASIS PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA GURU RUMAIISA SCHOOL

Arinta Rezty Wijayaningputri¹, Innany Mukhlishina², Murtyas Galuh Danawati³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang
email: arinta@umm.ac.id

Abstrak

Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan Profil Pelajar Pancasila bagi guru di Rumaisa School. Penggunaan Profil Pelajar Pancasila dalam pendidikan menjadi penting karena Pancasila sebagai dasar negara perlu diperkuat dalam kesadaran dan pemahaman generasi muda. Metode yang digunakan adalah pelatihan praktis, diskusi, dan workshop untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada para guru. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman dan keterampilan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran sehari-hari. Keberhasilan pelatihan ini menunjukkan bahwa integrasi Profil Pelajar Pancasila dapat meningkatkan kesadaran dan nilai-nilai moral di kalangan siswa, serta memperkuat identitas nasionalisme. Hasil ini menjadi penting dalam menghadapi tantangan globalisasi yang mengancam keberlangsungan nilai-nilai lokal dan nasional. Pelatihan ini memberikan landasan bagi pengembangan pendidikan karakter yang lebih kuat di sekolah-sekolah, sesuai dengan visi pendidikan nasional yang mencakup pembentukan karakter bangsa.

Kata kunci: Pelatihan, Gerakan Literasi Sekolah, Profil Pelajar Pancasila, Guru Rumaisa School

Abstract

This training aims to improve the Pancasila Student Profile skills for teachers at Rumaisa School. The use of the Pancasila Student Profile in education is important because Pancasila as the basis of the state needs to be strengthened in the awareness and understanding of the younger generation. The methods used are practical training, discussions and workshops to provide comprehensive understanding to teachers. The results show increased understanding and skills in integrating Pancasila values in daily learning. The success of this training shows that the integration of the Pancasila Student Profile can increase awareness and moral values among students, as well as strengthen nationalist identity. These results are important in facing the challenges of globalization which threaten the sustainability of local and national values. This training provides a foundation for the development of stronger character education in schools, in accordance with the national education vision which includes the formation of national character.

Keywords: Training, School Literacy Movement, Pancasila Student Profile, Rumaisa School Teacher

PENDAHULUAN

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Gerakan Literasi Sekolah merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan melibatkan warga sekolah (siswa, guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pengawas sekolah, komite sekolah, orang tua/wali murid peserta didik), akademisi, penerbit, media massa, masyarakat, dan pemangku kepentingan. Gerakan Literasi Nasional yang dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menyebutkan terdapat 6 (enam) jenis literasi dasar yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi finansial, literasi sains, literasi budaya dan kewarganegaraan, dan literasi digital. Selain itu GLS bertujuan untuk menjaga keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca (Widayoko et al., 2018).

Gerakan literasi sekolah, yaitu membaca merupakan salah satu aktivitas dalam kegiatan berliterasi, merupakan kunci bagi kemajuan pendidikan. Membaca merupakan salah satu jendela bagi masuknya beragam ilmu pengetahuan. Keberhasilan suatu pendidikan sedianya tidak diukur dari banyaknya anak yang mendapatkan nilai tinggi dalam suatu pelajaran, melainkan banyaknya anak yang gemar membaca di suatu kelas. Gerakan literasi sekolah sudah dilakukan di sekolah khususnya Sekolah Dasar yang dilakukan sebelum melaksanakan pembelajaran dimulai. Menurut (Faradina, 2017) sekolah bebas menentukan bagaimana waktu pelaksanaan GLS berdasarkan kesiapan dan waktu yang dimiliki sekolah.

Salah satu kegiatan di dalam GLS yang masih dijalankan di banyak satuan pendidikan hingga saat ini adalah kegiatan 15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa serta meningkatkan keterampilan membaca agar pengetahuan dapat dikuasai secara lebih baik. Materi baca berisi nilai-nilai budi pekerti, berupa kearifan lokal, nasional, dan global yang disampaikan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk menumbuhkan minat baca siswa untuk menambah wawasan siswa (Setiyadi, 2018). Hal ini senada dengan Rahayu (2016) dengan suatu kegiatan membaca diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kognitif, intelek, dan karakter siswa.

Kegiatan pengabdian ini yaitu memfokuskan pada Rumaisa School sebagai tempat implementasi Gerakan Literasi Sekolah. Adapun tujuan dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan kepada guru-guru di Rumaisa School dalam mengimplementasikan Gerakan Literasi Sekolah berbasis profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan kerangka kerja yang menekankan pengembangan karakter dan nilai-nilai Pancasila pada siswa. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan literasi siswa di Rumaisa School. Dengan memadukan Gerakan Literasi Sekolah yang komprehensif dengan profil pelajar Pancasila, diharapkan siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih dalam tentang Pancasila serta mampu menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya pelatihan ini, guru-guru di Rumaisa School akan diberikan pengetahuan, strategi, dan sumber daya yang diperlukan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif bagi literasi. Mereka akan dilengkapi dengan keterampilan dan pendekatan terbaik dalam melibatkan siswa dalam kegiatan literasi yang menarik dan bermakna. Dalam pengabdian ini, akan dilakukan serangkaian sesi pelatihan, diskusi, dan pembagian materi pembelajaran kepada guru-guru di Rumaisa School. Oleh karena itu, dengan melaksanakan pengabdian ini, kami berharap dapat memberikan kontribusi positif dalam pengembangan pendidikan literasi di Rumaisa School. Melalui peningkatan kualitas literasi siswa, diharapkan mereka akan menjadi individu yang berpengetahuan luas, kritis, dan berintegritas, serta mampu berkontribusi dalam pembangunan masyarakat yang berlandaskan nilai-nilai Pancasila.

Permasalahan yang ada di Rumaisa School Korea Selatan terlihat pada keterampilan guru dalam mengimplementasikan gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru Rumaisa School menyatakan bahwa guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai tentang mengimplementasikan gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka pihak Rumaisa School dan tim pengabdian sangat perlu untuk meningkatkan keterampilan guru-guru dalam pelaksanaan gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila. Kegiatan yang dapat membantu memecahkan permasalahan para guru yaitu pelaksanaan pengabdian dosen di sekolah. Tim pengabdian akan melaksanakan kegiatan dengan cara melaksanakan Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbasis Profil Pelajar Pancasila. Selanjutnya tim pengabdian melaksanakan Penyusunan panduan implementasi Gerakan Literasi Sekolah berbasis profil pelajar Pancasila. Melalui kegiatan ini, para guru diharapkan dapat memahami pelaksanaan gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila di sekolah.

METODE

Pengabdian ini dilakukan di Rumaisa School Korea Selatan. Secara umum kegiatan pengabdian di Korea Selatan yang telah disepakati dengan mitra adalah sebagai berikut:

No.	Tahap Kegiatan	Kegiatan	Metode dan Strategi Pelaksanaan
1	Persiapan	Melakukan koordinasi antara tim dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan	Wawancara dilakukan melalui <i>whatsapp</i> dan <i>zoom meeting</i>

2	Analisis kebutuhan Rumaisa School	Dosen melakukan wawancara kepada guru dan kepala sekolah Rumaisa School untuk menganalisis kebutuhan di Rumaisa School	Wawancara dilakukan melalui <i>whatsapp</i> dan <i>zoom meeting</i>
3	Penyusunan materi pelatihan tentang Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila	Mendiskusikan dan merancang materi pelatihan yang mencakup pengenalan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila serta strategi pelaksanaan gerakan literasi sekolah. Materi tersebut sesuai dengan kebutuhan dan pemahaman para guru di Rumaisa School.	Penyusunan panduan implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila
4	Pelaksanaan pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila	Implementasi dalam bentuk pengabdian yang didokumentasikan melalui video dan publikasi media massa	pelatihan interaktif dengan menggunakan metode seperti presentasi, diskusi kelompok, studi kasus, dan kegiatan praktis. Selanjutnya dilaksanakan refleksi dan tindak lanjut.
5	Publikasi	Publikasi di media massa terkait kegiatan Pelaksanaan pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila	publikasi dilakukan dalam bentuk video yang diunggah di youtube.
6	Pelaporan	Laporan akhir hasil pengabdian sekaligus penulisan artikel publikasi ilmiah pada jurnal Pengabdian	Penulisan Laporan akhir hasil pengabdian sekaligus penulisan artikel publikasi ilmiah pada jurnal pengabdian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Guru Rumaisa School Korea Selatan yang sudah dilaksanakan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Tahap Persiapan

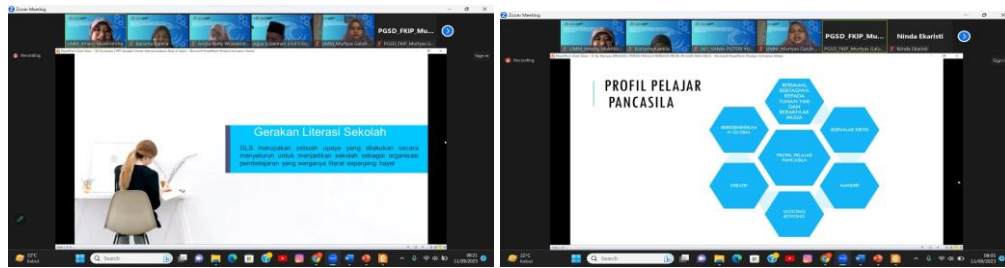
Persiapan, yaitu melakukan koordinasi antara tim dan mitra untuk menentukan waktu dan tempat kegiatan yang akan dilaksanakan serta kesepakatan lain mengenai prosedur kerja serta tahapan-tahapan kegiatan. Tahap persiapan dilaksanakan dengan cara melakukan wawancara melalui *whatsapp* dan *zoom meeting*.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan Pelatihan Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila pada Guru Rumaisa School Korea Selatan, yaitu kegiatan memberikan pelatihan berupa pengetahuan tentang Gerakan Literasi Sekolah dan Profil Pelajar Pancasila. Guru dilatih menulis cerita anak berdasarkan lima nilai dalam Profil Pelajar Pancasila yaitu beriman, bertaqwa, berakhlak mulia; berkebinekaan global; gotong royong; mandiri; kreatif; dan bernalar kritis. Kalimat yang ditulis juga memperhatikan konsep literasi bagi siswa SD. Penjelasan tahap pelaksanaan sebagai berikut:

3. Penyampaian materi

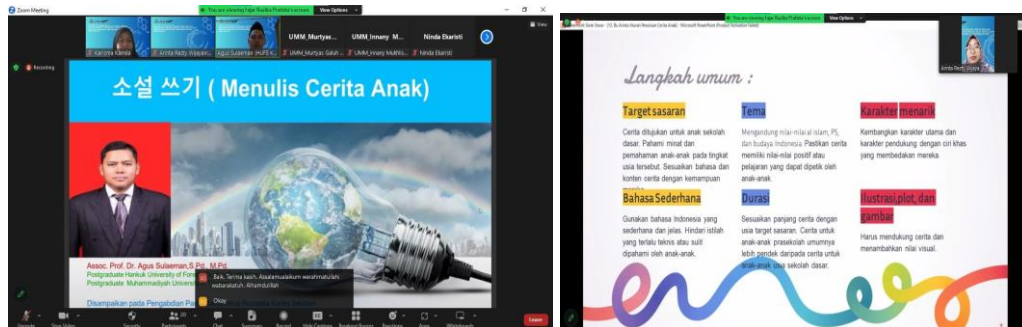
Penyampaian materi Gerakan Literasi Sekolah dan Profil Pelajar Pancasila. Penyampaian materi ini agar memudahkan peserta pelatihan memahami konsep Gerakan Literasi Sekolah dan Profil Pelajar Pancasila.



Gambar 1. Penyampaian Materi

4. Menulis Cerita Anak

Peserta menulis cerita anak berbasis nilai Profil Pelajar Pancasila (beriman, bertaqwa, berakhlak mulia; berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, kreatif, dan bernalar kritis).



Gambar 2. Peserta menulis cerita anak berbasis Profil Pelajar Pancasila

5. Tahap Publikasi

Publikasi di surat kabar terkait kegiatan pelatihan Gerakan Literasi Sekolah berbasis Profil Pelajar Pancasila. Kegiatan telah dipublikasikan di Malang Pos, Malang Posco Media, klikmu, republika, tabloid mata hati, RRI, web FKIP UMM, web PGSD FKIP UMM, Kompasiana, dan Gurusiana. Video kegiatan juga telah dipublikasikan di youtube.

SIMPULAN

Dari hasil kegiatan Pelatihan Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Profil Pelajar Pancasila, dapat disimpulkan bahwa pelatihan implementasi gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila pada guru Rumaisa School telah memberikan hasil yang memuaskan. Guru-guru telah berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang makna dan relevansi nilai-nilai Pancasila. Melalui metode dan strategi pembelajaran yang diperkenalkan dalam pelatihan, mereka mampu mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai Pancasila. Selain itu, pelatihan ini juga mampu memperkuat identitas nasionalisme dan karakter bangsa di kalangan generasi muda. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya memberikan dampak positif pada tingkat individu (guru dan siswa), tetapi juga pada tingkat sosial (masyarakat dan bangsa secara keseluruhan). Oleh karena itu, upaya-upaya untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pendidikan perlu terus didorong sebagai bagian dari pembangunan karakter bangsa yang kuat dan berakar pada nilai-nilai lokal.

SARAN

Untuk mengisi celah dan memperkuat temuan dalam penelitian ini, ada beberapa saran penelitian lebih lanjut yang dapat dijelajahi. Pertama, penelitian dapat melibatkan pendekatan kualitatif yang lebih mendalam, seperti wawancara mendalam dengan guru dan siswa, untuk memahami persepsi mereka terhadap pelatihan dan integrasi nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi penggunaan teknologi dalam mendukung implementasi literasi Pancasila, seperti pengembangan aplikasi atau platform digital yang menarik bagi generasi muda. Ini akan mengintegrasikan pendekatan modern dalam pembelajaran nilai-nilai tradisional. Penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi strategi implementasi yang lebih efektif, termasuk pembentukan komite

husus di sekolah untuk memantau dan mendukung implementasi nilai-nilai Pancasila. Hal ini akan membantu mendorong keberlanjutan program dan memastikan bahwa perubahan yang dicapai melalui pelatihan ini berkelanjutan dalam jangka panjang. Dengan mengeksplorasi saran-saran penelitian ini, dapat diharapkan bahwa penelitian lebih lanjut akan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam menguatkan efektivitas pelatihan implementasi gerakan literasi sekolah berbasis profil pelajar Pancasila, serta mendukung pembentukan karakter bangsa yang kokoh dan berakar pada nilai-nilai Pancasila.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Kepala Rumaisa School Korea Selatan beserta Guru-Guru yang terlibat yang telah bersedia menyediakan tempat dalam pelatihan dan berkenan menjalin kerjasama dengan tim pengabdian. Terimakasih kepada Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) Universitas Muhammadiyah Malang (UMM) yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian masyarakat sehingga terselenggara dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Faradina, N. (2017). Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa Di Sd Islam Terpadu Muhammadiyah anNajah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*, 6, Nomor 8, 60–69.
- Rahayu, T. (2016). Penumbuhan Budi Pekerti Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *The Progressive and Fun Education Seminar*, 179–183.
- Setiyadi, D. B. P. (2018). E-literary Texts: Reading Materials for School Literacy Movement. *KnE Social Sciences*, 3(9), 538. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i9.2716>
- Widayoko, A., H, S. K., & Muhardjito, M. (2018). Analisis Program Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Dengan Pendekatan Goal-Based Evaluation. *Jurnal Tatsqif*, 16(1), 78–92. <https://doi.org/10.20414/jtq.v16i1.134>